

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran secara terus menerus dengan adaptasi siswa terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita sosial.¹ Pendidikan adalah usaha yang secara sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk mewujudkan seluruh potensi diri siswa secara maksimal. Bentuk dari upaya pendidikan yang di peruntukan bagi siswa tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja melalui pembelajaran, tetapi yang lebih utama dari pendidikan yaitu mengenai usaha dalam pembentukan yang seutuhnya agar peserta didik mempunyai kecerdasan intelektual, keterampilan dan memiliki pengetahuan sikap religius pada setiap diri siswa. Dengan tujuan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan nilai moral dan sikap religius pada diri peserta didik.²

Terkait dengan tujuan pendidikan nasional, maka pemerintah menuliskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni berbunyi:

tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Iskandar, "Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Sikap Anti Korupsi di Indonesia", *Serambi Akademica* 6 no. 2 (November 2018): 21

² Muhammad Munif, Fathor Rozi dan Siti Yusrohlana, "Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Nilai-Nilai Kejujuran", *Jurnal Pendidikan Dasar* 5 no.2 (September 2021): 169

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang emokratis serta bertanggung jawab.³

Dari penjelasan Undang-Undang tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan nasional dalam mengembangkan misinya yaitu dengan menciptakan manusia yang sempurna melalui nilai-nilai luhur yang kemudian dilandasi dengan rasa keimanan dan ketakwaan yang kokoh.

Pendidikan karakter dalam istilah sederhana yakni segala usaha yang di sengaja yang berfungsi untuk menyalurkan nilai-nilai moral dan karakter dalam diri setiap peserta didik yakni melalui pemeliharaan, pengajaran yang secara terus menerus yang membantu mengenai pengembangan penanaman kepribadian sikap atau karakter yang kemudian menjadi satu kesatuan dalam penerapan pada siswa.⁴ Dalam usaha menciptakan generasi yang paham mengenai nilai-nilai moral dan akhlak yang baik yakni dengan membentuk sikap religius.

Sikap religius merupakan tindakan atau perilaku yang memiliki ketentuan dan mempunyai dasar keyakinan yang sesuai dengan agama yang di anutnya, saling terbuka terhadap agama lain serta saling menghormati antar pemeluk agama lain.⁵ Sikap religius dapat terbentuk melalui pelaksanaan aktivitas keagamaan terutama dalam hal peribadatan. Keterampilan ubudiyah yakni suatu proses kegiatan-kegiatan pendidikan yang berkaitan dengan

³ Sistem Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta Selatan: Visimedia Pustaka, 2007),

⁴ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (Oktober 2011): 49

⁵ Fatimatul Asroriah, "Enkulturas Disiplin dalam Meningkatkan Nilai Pendidikan Karakter Religius di Mi PSM Gendoro," *Jurnal Al-Ilmu* 1, no. 1 (2021): 11

ibadah dengan berpegang teguh akan syariatnya.⁶ keterampilan ubudiyah menekankan pada bentuk aktivitas yang tujuan utama yakni pembentukan sikap religius dalam diri setiap siswa, keterampilan ini memuat mengenai kegiatan yang menunjang kemampuan siswa untuk lebih memahami dan mengidentifikasi pelaksanaan ibadah. Berikut ini firman Allah yang berkaitan dengan ibadah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ⁷

“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”⁸

Tetapi akhir-akhir ini banyak sekali fenomena mengenai para peserta didik yang mengalami kemerosotan dalam hal minimnya dalam bersikap dan berperilaku, berdasarkan catatan KPAI tahun 2022 mengungkapkan bahwa sepanjang bulan Januari hingga bulan Mei 2022 KPAI telah mendokumentasikan sejumlah insiden kekerasan yang melibatkan remaja. Hasil survei yang dilakukan KPAI menunjukkan bahwa perundungan dan tawuran antar pelajar lebih sering terjadi setelah berlangsungnya pembelajaran tatap muka, seperti kasus yang terjadi pada akhir bulan Mei 2022 sejumlah pelajar perempuan yang sama-sama siswa SMP, perundungan tersebut dilakukan bergantian dengan temannya dengan cara korban di pukul, didorong sampai terjatuh dan proses perundungan tersebut di video oleh temannya hingga viral. Melihat dari kasus tersebut komisioner KPAI

⁶ Moh. Sa'diyin et al., “Pemberdayaan Santri melalui Pembelajaran Fiqih Ubudiyah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Wedi Kapas Bojonegoro,” *Journal Of Student Engagement* 1, no. 1 (Januari 2022): 15

⁷ Al-qur'an, 2:21

⁸ Zaenal Abidin, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 13

mengaku miris melihat perlakuan pelajar saat ini, kemudian beliau berujar bahwa hal yang mendasari kekerasan antar pelajar yakni ada dua jenis, yang pertama pengeroyokan yang pada umumnya di picu oleh masalah percintaan, game dan pembullian baik verbal maupun non verbal, kemudian yang kedua yakni tawuran antar pelajar antar kelompok yang identik dengan penggunaan benda tajam dan dilakukan di luar jam sekolah.⁹

Menilik dari kasus tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi siswa, dalam hal ini perilaku religius dapat terbentuk melalui lingkungan pendidikan formal juga melalui lingkungan pendidikan informal yakni keluarga peranan orang tua disini sangatlah vital dalam membantu pembentukan karakter anak.¹⁰ Pendidikan karakter dilingkungan keluarga dan sekolah ini adalah mempunyai peranan yang utama dari pendidikan karakter sehingga dapat membentuk dan mewujudkan karakter di kalangan para siswa kedua komponen ini menjadi penentu bagi para siswa dalam memasuki pendidikan di lingkungan masyarakat.¹¹ Oleh karena itu, komponen dalam proses pendidikan karakter yang saling terkait harus berjalan beriringan dalam usaha pembentukan sikap yang membuat siswa berperilaku lebih baik dari sebelumnya.

Pada saat ini kegiatan yang berkaitan mengenai keterampilan ubudiyah telah banyak digunakan di berbagai sekolah dari tingkat dasar

⁹ Retno Listyarti, "Catatan KPAI Tahun 2022, Pengeroyokan ABG dan Tawuran Pelajar Marak Terjadi Meski Masa Pandemi", Dakta Media, 23 Juni 2022, diakses pada 19 Oktober 2022, <https://www.dakta.com/news/catatan-kpai-tahun-2022-pengeroyokan-abg-dan-tawuran-pelajar-marak-terjadi-meski-masa-pandemi>.

¹⁰ Muhammad Munif, Fathor Rozi dan Siti Yusrohlana, "Strategi Guru dalam Membentuk, 164

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 7

hingga sekolah menengah atas, hal tersebut dirasa sangat penting dilakukan karena untuk menjadikan siswa lebih mempunyai sikap atau peringai yang lebih baik yang mencerminkan religiusitas dalam diri siswa. SMK NU 2 Kedungpring adalah salah satu lembaga yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki keunggulan baik dalam segi akademis maupun non akademis.

Berdasarkan pengamatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang dimana peneliti dalam hal ini meneliti siswa jurusan Teknik Sepeda Motor (TBSM) kelas. XII cenderung mengindikasikan minim mengenai karakter, seperti masih tertinggal dalam kegiatan ubudiyahnya seperti terlambat mengikuti pembacaan surat yasin dan asma'ul husna, terlambat mengikuti sholat dhuha, tidak mengikuti pengkajian kitab kuning, kemudian hal yang menonjol yaitu masih kurangnya sikap sopan, pada saat pembelajaran para siswa tersebut masih asik dengan bermain gadgetnya, dan meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran hal ini disebabkan karena didalam diri siswa tersebut masih kurang dalam penanaman karakternya.¹² Ibu zumrotus mengatakan tujuan diadakannya program tersebut bukan tak lain adalah sebagai pendorong agar siswa aktif dalam kegiatan keterampilan ubudiyah sehingga tertanam dalam diri siswa yakni watak atau perangai yang religius.

Watak atau peringai ini sebagai tolak ukur dalam upaya pembentukan sikap religius dan tujuan yang utama yakni untuk mengisi

¹² Observasi, Kedungpring, 26 Oktober 2022

tingkat religiusitas siswa dalam proses keberlangsungan pembelajaran agar siswa lebih nyaman dan rileks ketika penyampaian materi yang dilakukan bapak atau ibu guru dalam kelas, dan dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik. Kegiatan program keterampilan ini sudah dilakukan di SMK NU 2 Kedungpring sejak awal berdirinya lembaga tersebut dan kegiatan ini sudah menjadi ciri khas dalam diri sekolah SMK NU 2 Kedungpring.¹³

Berdasarkan fakta tentang realita persoalan sikap religius dan relevansinya dengan keterampilan ubudiyah di atas penulis melihat ada beberapa hal yang menarik untuk di teliti lebih lanjut yang terkait judul mengenai “IMPLEMENTASI KETERAMPILAN UBUDIYAH DALAM MEMBENTUK SIKAP RELIGIUS SISWA DI SMK NU 2 KEDUNGPRING.”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, agar pembahasan ini tidak melebar maka peneliti membatasi penelitian guna untuk memfokuskan penelitian yang akan di teliti, agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tetapkan oleh peneliti. Adapun batasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada implementasi keterampilan ubudiyah pada siswa di SMK NU 2 Kedungpring
2. Penelitian ini dibatasi pada pembentukan sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring

¹³ Zumrotus sa'adah, wawancara, Kedungpring, 26 Oktober 2022.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas maka peneliti mengambil fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring?
2. Bagaimana hasil dari keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil dari keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dan bisa memberikan pengetahuan serta manfaat mengenai keterampilan ubudiyah dan mengetahui aspek-aspek sikap religius dalam pengembangan keagamaan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai ilmu pengetahuan yang baru dalam mengembangkan kualitas pendidikan khususnya dalam melakukan pembentukan sikap religius siswa serta dapat memperbaiki kualitas kegiatan ibadah siswa.

b. Bagi siswa

Sebagai bekal di masa yang akan datang yang dapat menjadikan pembelajaran keterampilan ubudiyah sebagai salah satu aktivitas yang bermanfaat

c. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami sikap religius siswa, juga sebagai pengalaman penulis yang berharga dan merupakan aplikasi formal praktis dalam menyelesaikan tugas akhir.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah sebagai penjelas, konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian ini, untuk mempermudah penelitian ini maka peneliti memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian mengenai implementasi adalah berkaitan dengan pelaksanaan atau penerapan.¹⁴ Pengertian implementasi menurut Tachjan adalah suatu bentuk realisasi dari sebuah perencanaan yang kemudian dapat di apresiasi dalam bentuk pelaksanaan atau tindakan yang mempunyai kesinambungan dalam

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses 26 November 2022, <https://kbbi.web.id/implementasi.html>

penggunaan alat dan usaha dengan tujuan memperoleh hasil yang diinginkan.¹⁵

Dalam definisi istilah ini, peneliti menyimpulkan pengertian dari implementasi dalam penelitian ini yaitu suatu bentuk pelaksanaan sebagai bentuk tindak lanjut dari perencanaan yang membahas mengenai keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring.

2. Keterampilan ubudiyah

Menurut Moch. Mahsun dan Imron Fauzi dalam jurnalnya menyatakan keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam pengembangan gagasan, pemikiran dengan berkreasi yang dapat menjadikan nilai yang lebih bermakna.¹⁶ Sedangkan pengertian keterampilan menurut Jamaluddin dan Andi Hajar yaitu kemampuan dalam melakukan suatu tindakan yang kompleks dalam usaha meningkatkan kinerja terhadap diri seseorang.¹⁷

Menurut Fethullah Gulen berpendapat bahwa ubudiyah adalah senantiasa memiliki kesadaran sebagai hamba dari Allah subhanahu wa ta'ala. Memiliki kesadaran dapat diartikan sebagai seseorang yang mengerti bahwa setiap makhluk dan segala penciptaanya senantiasa

¹⁵ Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia(AIPI), 2006), 24

¹⁶ Moch Mahsun dan Miftakul Khoir, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kali Bendo", *Bidayatuna* 2, no. 1 (April 2019): 66

¹⁷ Jamaluddin dan Andi Hajar, *Keterampilan Mengajar* (Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2022), 1

beribadah hanya kepada Allah semata.¹⁸ Makna dari ubudiyah yakni berkaitan dengan bentuk penghambaan, penyerahan diri dihadapan sang Khalik dengan menjalankan segala perintahnya yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan ibadah.¹⁹

Adapun kegiatan dari keterampilan ubudiyah dalam pengertian ini yang dapat dilakukan oleh siswa yaitu dengan melaksanakan pembiasaan pembacaan surat yasin dan asma'ul husna, pembacaan istighosah setiap hari jum'at, mengadakan koin berkah setiap pagi, mengikuti solat dhuha dan solat dhuhur berjama'ah dan pembacaan kitab kuning, mengenai kegiatan keterampilan ubudiyah dimaksudkan sebagai wujud ketaatan terhadap tuhan dan sebagai wujud penanaman nilai keagamaan.

3. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah kecenderungan seseorang dalam bertindak terhadap suatu objek²⁰ pengertian sikap menurut Syarwani dan Zahrudin adalah bentuk dari suatu reaksi yang evaluatif terhadap kejadian melalui pengamatan terhadap objek tertentu reaksi evaluatif yang dimaksud adalah pengungkapan seseorang melalui bentuk rasa suka atau tidak suka, baik atau buruk.²¹

¹⁸ Muhammad Fethullah Gulen, *Tasawuf untuk Kita Semua Menapaki Bukit-Bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-Istilah dalam Praktek Sufisme* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 111

¹⁹ Mohammad Nur Hassan dan Imron Fauzi, "Pembinaan 'Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng", *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (Juni 2020): 52

²⁰ Muhammedi, "Metode Al Baghdadi (Metode Pembelajaran yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 1 (Januari-Juni 2018): 141

²¹ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Pendidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 53

Pengertian religius secara terminologis menurut Azmi yaitu bentuk dari kata sifat yang mempunyai makna beriman atau beragama.²² Religius yakni tunduk terhadap pemahaman serta mengaplikasikan ajaran agama yang dianut, termasuk toleransi, serta keindahan dalam hidup yang berdampingan.²³

Jadi yang dimaksud mengenai sikap religius adalah bentuk tindakan sebagai aplikasi dari tingkat keimanan serta ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan syari'at agama dan dapat bersikap toleran baik antar agama maupun dalam hal lingkungan sosial.

Jadi dapat didefinisikan implementasi keterampilan ubudiyah dalam pembentukan sikap religius siswa adalah proses pelaksanaan suatu kegiatan yang berkaitan dengan ibadah pada diri siswa dalam menumbuh kembangkan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai agama islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran tata urutan dalam penelitian ini yang akan dibagi dari masing-masing bab untuk menggambarkan atau memudahkan dalam memahami mengenai penelitian ini secara jelas, maka penulis mencantumkan sistematika laporan penulisan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisi konteks penelitian dalam artian peneliti tertarik untuk memilih judul yang penting untuk diteliti serta tempat.

Batasan masalah berkaitan dengan karakter khusus dan membatasinya

²² Harits azmi, *Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2021)*, 24

²³ Siswanto, Ifnaldi Nurmal, dan Syihab Budin, "Penanaman Karakter Melalui Metode Pembiasaan", *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 6

mengenai masalah yang diteliti. Fokus penelitian pada bagian ini memuat gambaran yang jelas terhadap pokok permasalahan yang ingin diteliti. Tujuan penelitian yakni mengenai tujuan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dimuat dalam fokus penelitian. Manfaat penelitian yakni berisi mengenai penjelasan tentang sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian, memuat uraian yang mempertegas bahwa masalah yang diteliti dapat memberikan manfaat dalam segi teoritis maupun praktis. Definisi istilah, menjelaskan definisi yang khas digunakan dalam suatu penelitian yang menguraikan tema-tema kunci pokok masalah yang akan diteliti.

Bab kedua landasan teori, menjelaskan tentang kajian teori-teori yang digunakan dan relevan yang berasal dari sumber-sumber pokok maupun pendukung yang sesuai dengan penelitian yang diteliti. Landasan teori yang dipakai yakni dengan menguraikan teori mengenai implementasi keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa. Kajian pustaka, berisi penelitian terdahulu yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka konseptual, menjelaskan alur berpikir peneliti dalam penyusunan reka pemecahan permasalahan dan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun secara sistematis penelitian.

Bab ketiga metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yakni menjelaskan mengenai jenis pendekatan apa yang dipakai dalam penelitian. Subyek penelitian bagian ini memuat siapa saja yang ikut andil dalam penelitian tersebut dilaksanakan. Sumber data dan jenis data yang

berupa orang, tempat serta fenomena yang paling menonjol di lapangan. Teknik pengumpulan data berisi tentang pengumpulan data secara nyata yang di gunakan dalam penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data pada bagian ini menjelaskan mengenai pengolahan sebuah data menjadi informasi sehingga dalam mengkarakteristikkan data akan menjadi mudah untuk dipahami. Sistematika pembahasan berisi tentang uraian secara logis mengenai tahapan-tahapan dalam dalam penelitian.

Bab keempat memuat tentang hasil penelitian berisi tentang hasil penelitian yang berupa deskripsi umum obyek penelitian mengenai implementasi keterampilan ubudiyah dalam membentuk sikap religius siswa, yang kedua yakni hasil penelitian, analisis dan hasil pembahasan dari penelitian untuk menjawab yang telah dirumuskan dalam kegiatan keterampilan ubudiyah, pembentukan sikap religius siswa di SMK NU 2 Kedungpring. memuat identitas dan gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi profil lembaga, sarana dan prasarana, jumlah guru dan catatn internal SMK NU 2 Kedungpring dan juga paparan data yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset dilapangan.

Bab kelima analisis data dan pembahasan, yang berisi tentang deskripsi umum obyek penelitian sekilas tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian, paparan yang berisi tentang data yang berhasil dihimpun peneliti selama melakukan riset, dan analisis pembahasan.

Bab keenam penutup berisi tentang kesimpulan berupa hasil jawaban atau hasil penelitian yang disesuaikan dengan banyaknya fokus dalam penelitian, kemudian selanjutnya berisikan saran yang memuat tentang implikasi, tindak lanjut penelitian serta saran terhadap pihak yang terkait ataupun terhadap peneliti berikutnya.